

**IMPLEMENTASI SISTEM PERKADERAN IKATAN PELAJAR  
MUHAMMADIYAH DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN  
PELATIHAN KADER TARUNA MELATI 2 DI SURAKARTA  
(Studi Kasus Pimpinan Daerah IPM Kota Surakarta Periode 2017-2019)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

**Oleh:**

**NUR ROHMAH YULIANA**

**G 000 140 082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI SISTEM PERKADERAN IKATAN PELAJAR  
MUHAMMADIYAH DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN PELATIHAN  
KADER TARUNA MELATI 2 DI SURAKARTA  
(Studi Kasus Pimpinan Daerah IPM Kota Surakarta Periode 2017-2019)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

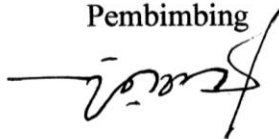
oleh :

**NUR ROHMAH YULIANA**

**G 000 140 082**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing



**Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag.**

**NIDN. 0602037301**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI SISTEM PERKADERAN IKATAN PELAJAR  
MUHAMMADIYAH DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN PELATIHAN  
KADER TARUNA MELATI 2 DI SURAKARTA  
(Studi Kasus Pimpinan Daerah IPM Kota Surakarta Periode 2017-2019)**

**OLEH**

**NUR ROHMAH YULIANA**

**G000140082**

**Telah dipertahankan di depan DewanPenguji  
Fakultas Pendidikan Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 13 Desember 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. **Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Ma'arif Jamuin, M.Si**  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag**  
(Anggota II Dewan Penguji)

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)



**Dekan,**

**Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag**

**IDN.060509640**

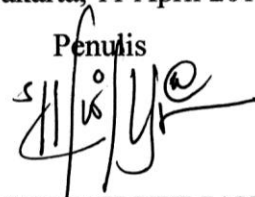
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 April 2019

Penulis



**NUR ROHMAH YULIANA**

**G000140082**

**IMPLEMENTASI SISTEM PERKADERAN IKATAN PELAJAR  
MUHAMMADIYAH DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN  
PELATIHAN KADER TARUNA MELATI 2 DI SURAKARTA  
(Studi Kasus Pimpinan Daerah IPM Kota Surakarta Periode 2017-2019)**

**Abstrak**

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) merupakan organisasi otonom Muhammadiyah yang berperan mencetak kader persyarikatan di kalangan pelajar. IPM aktif dalam menyelenggarakan kegiatan kaderisasi agar tidak terputusnya proses perkaderan khususnya di tingkat pelajar Muhammadiyah. Di tingkat daerah, kegiatan kaderisasi IPM disebut dengan Pelatihan Kader Taruna Melati 2 (PKTM 2). Pimpinan Daerah IPM Kota Surakarta merupakan pelaksana dari kegiatan PKTM 2 di Surakarta. Dalam menyelenggarakan kegiatan tersebut, Pimpinan Daerah IPM Kota Surakarta memutuskan menggunakan Sistem Perkaderan IPM sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan PKTM 2 dengan menyesuaikan kebutuhan peserta di Surakarta. Hal tersebut bertujuan agar jalannya kegiatan sesuai dengan yang dirumuskan oleh Pimpinan Pusat IPM tanpa mengesampingkan kultur perkaderan yang sudah berjalan di Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan sumber data yang didapat langsung dari ketua pelaksana kegiatan PKTM 2 dan Ketua Umum Pimpinan Daerah IPM Kota Surakarta. Adapun metode pengumpulan data didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen kegiatan. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah pola analisis deduktif. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada empat materi yang disajikan dalam kegiatan PKTM 2 di Surakarta yaitu materi Psikologi Remaja, Kemuhammadiyah, KeIPMan, dan Kepemimpinan. Keempat materi tersebut merupakan bentuk implementasi Sistem Perkaderan IPM dalam pelaksanaan kegiatan PKTM 2 di Surakarta.

**Kata Kunci:** Implementasi, Sistem Perkaderan, IPM

**Abstract**

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) is an autonomous Muhammadiyah organization that plays a role in printing community cadres among students. IPM is active in organizing regeneration activities so that the cadre process is not interrupted especially at Muhammadiyah student level. At the regional level, the regeneration activities of the IPM are called the Pelatihan Kader Taruna Melati 2 (PKTM 2). Sub Regional Leadership of IPM Surakarta is the implementer of PKTM 2 activities in Surakarta. In organizing these activities, the Regional Leadership of IPM in Surakarta decided to use the IPM Cadre System as a guideline for implementing PKTM 2 activities by adjusting the needs of participants in Surakarta. It is intended that the activities in accordance with those formulated by the IPM Central Leadership without overruling the cadre culture that has been running in Surakarta. This type of the research is field research with data sources obtained directly from the chair of PKTM 2 activities and General Chairperson of IPM Surakarta. The method of collecting data is obtained through observation, interviews, and activity documents. While the data analysis used is a deductive analysis pattern. In this study, it can be concluded that there are four materials presented in PKTM 2 activities in Surakarta, namely the material of Youth Psychology, Kemuhammadiyah, KeIPMan, and Leadership. The fourth material is a form of implementation of the IPM Cadre System in the implementation of PKTM 2 activities in Surakarta.

**Kata Kunci:** Implementation, Cadre System, IPM

## 1. PENDAHULUAN

Ikatan Pelajar Muhammadiyah atau disingkat dengan IPM merupakan salah satu organisasi otonom dari Persyarikatan Muhammadiyah yang beranggotakan pelajar Muhammadiyah dengan batas usia 12-24 tahun. Organisasi IPM memiliki struktur yang tersusun dari tingkat ranting hingga tingkat pusat. Hal tersebut dengan tujuan untuk mencetak kader ditingkat pelajar dengan terus menerus didampingi dan dimotivasi agar kader tersebut siap menjadi penerus di Muhammadiyah dan 'Aisyiyah. Dalam rangka mencetak kader, IPM tentu memiliki pedoman perkaderan yang sudah disusun dan ditetapkan oleh pimpinan pusat. Pedoman Perkaderan ini disebut dengan Sistem Perkaderan IPM.

Dalam perkembangannya, sistem perkaderan IPM mengalami masa perubahan dan pembaharuan. Revisi ini tentu merupakan penyempurnaan konsep dari generasi baru yang jauh lebih baik dari segi pemikiran dan pengalaman. Hal tersebut dilakukan bukan untuk membandingkan rumusan pedoman yang berlaku dengan rumusan sebelumnya, melainkan revisi ini disesuaikan dengan kebutuhan kader tanpa mengesampingkan ideologi Persyarikatan Muhammadiyah. Sebagai sebuah pedoman yang dijalankan, sistem perkaderan IPM bukan hanya sekedar konsep tertulis saja, tetapi juga mengandung kerangka berfikir dan arahan pelaksanaan kegiatan kaderisasi.

Pimpinan Daerah IPM Kota Surakarta adalah pimpinan IPM tertua di Indonesia. Seperti halnya yang sudah tertulis di dalam sejarah, IPM lahir di Kota Surakarta. Pimpinan Daerah IPM Kota Surakarta langsung membawahi 22 Pimpinan Ranting IPM. Hal tersebut dikarenakan Pimpinan Daerah IPM Kota Surakarta belum mampu untuk mendirikan Pimpinan Cabang IPM di setiap kecamatan. Dengan demikian, Pimpinan Daerah IPM Kota Surakarta menjadikan Pimpinan Ranting IPM sebagai sasaran langsung dari proses kaderisasi.

Proses kaderisasi IPM di tingkat daerah adalah dengan mengadakan kegiatan Pelatihan Kader Taruna Melati 2 atau lebih dikenal dengan PKTM 2. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari PKTM I yang telah diselenggarakan oleh Pimpinan Ranting IPM di masing-masing Sekolah Muhammadiyah se-Kota Surakarta. Di dalam buku *Sistem Perkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah* yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat IPM, kegiatan PKTM 2 ini memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Dengan demikian, kegiatan PKTM 2 ini diselenggarakan untuk memperdalam kesadaran kader untuk mengkaji dan mengamalkan Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan untuk menekankan pada proses kreatifitas kelompok untuk mencapai target dan tujuan tersebut.

Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Surakarta merupakan pelaksana dari kegiatan PKTM 2 di Surakarta. Kegiatan PKTM 2 tersebut diselenggarakan menggunakan model pelatihan yang menekankan pada aspek penyadaran, yaitu penyadaran kader akan pentingnya

menggerakkan Islam secara kritis dan progresif. Adapun dalam kegiatan ini terdiri dari tiga materi pokok, yaitu ideologis, metedeologis dan wawasan keterampilan. Didalam materi pokok Ideologi, terdapat tiga sub materi yaitu Al-Islam, Ke-Muhammadiyah, dan Ke-IPMan. Kegiatan tersebut merupakan upaya dari PD IPM Kota Surakarta untuk mencetak kader persyarikatan ditingkat pelajar yang kritis dalam bermasyarakat sekaligus melanjutkan estafet perkaderan IPM di Kota Surakarta.

Dari uraian tersebut, maka peneliti mencoba menulis tentang “Implementasi Sistem Perkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (SPI) Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Kader Taruna Melati 2 di Surakarta.” Dengan harapan agar tulisan ini menjadi wawasan baru yang bermanfaat bagi pelaksanaan PKTM 2 dalam membentuk kader yang kritis, transformatif, berkemajuan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah “Bagaimana Implementasi Sistem Perkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pelaksanaan kegiatan Pelatihan Kader Taruna Melati 2 di Surakarta?”

Dari rumusan masalah tersebut, peneliti memiliki tujuan penelitian, yaitu “Mendeskripsikan implementasi Sistem Perkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pelaksanaan kegiatan Pelatihan Kader Taruna Melati 2 di Surakarta.”

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan model penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan masalah-masalah yang ada di masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pendekatan kualitatif, yaitu suatu tindakan khusus yang diamati terus menerus, dilihat kekurangan dan kelebihanannya kemudian diadakan pengubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat. Tindakan ini merupakan tindakan terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu yang bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer. Model pendekatan kualitatif ini bersifat deskriptif, karena data yang dianalisa, kegiatan yang diamati, serta dalam penarikan kesimpulan tidak berupa angka-angka.

Dalam skripsi ini, tempat penelitian yang dipilih adalah Pimpinan Daerah IPM Kota Surakarta. Kantor kesekretariatan Pimpinan Daerah IPM Kota Surakarta terletak di Gedung Dakwah Balai Muhammadiyah Lt. 3, Jalan Teuku Umar No.5 Keprabon, Banjarsari, Surakarta. Peneliti menentukan Pimpinan Daerah IPM Kota Surakarta sebagai tempat penelitian karena Pimpinan Daerah IPM Kota Surakarta merupakan satu-satunya penyelenggara PKTM 2 di Surakarta. P

impinan Daerah IPM Kota Surakarta menyelenggarakan kegiatan PKTM 2 untuk kader-kader persyarikatan di kalangan pelajar untuk melanjutkan *estafet* kepemimpinan di tingkat daerah.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dimaksud adalah kegiatan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat kegiatan yang sedang berlangsung. Dilihat dari proses pengambilan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan (*participant observation*). Peneliti terlibat secara langsung dalam mengamati kegiatan PKTM 2 yang diselenggarakan oleh Pimpinan Daerah IPM Kota Surakarta.

Selain menggunakan metode observasi partisipan (*participant observation*), penulis juga menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, atau diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai Ketua Umum Pimpinan Daerah IPM Kota Surakarta selaku penanggung jawab kegiatan PKTM 2, Ketua Panitia kegiatan selaku koordinator penyelenggara kegiatan PKTM 2 dan fasilitator kegiatan selaku pendamping peserta dalam mendalami materi kegiatan.

Untuk melengkapi penelitian, penulis menyertakan dokumentasi dari kegiatan PKTM 2. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi tersebut berupa presensi peserta, program kerja bidang, dan foto kegiatan PKTM 2.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pada pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Aktivitas pertama yang dilakukan oleh penulis adalah reduksi data, yaitu merangkum, memilih pokok-pokok penting, dan memfokuskan pada tema yang disingkatkan sehingga bahan mentah yang akan diolah tersusun dengan sistematis. Selanjutnya, peneliti menyajikan data kualitatif dengan teks yang bersifat naratif kemudian menarik kesimpulan bersifat deduktif, yaitu dengan menyusun fakta umum sebagai inti permasalahan kemudian menjabarkan gagasan khusus sebagai penjelas.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang telah diperoleh penulis dengan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagaimana yang telah dipaparkan pada Bab III, maka peneliti akan menganalisa data tersebut



dengan teori-teori yang penulis sajikan di Bab II. Pada Bab IV ini, penulis akan menganalisa tentang implementasi sistem perkaderan IPM dalam kegiatan Pelatihan Kader Taruna Melati 2 di Surakarta. Analisis data ini didasarkan pada data-data yang telah diuraikan dan sebagai hasil dari penelitian yang merupakan bukti yang ada di kegiatan Pelatihan Kader Taruna Melati 2 di Surakarta yang diselenggarakan oleh Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Surakarta periode 2017-2019.

Kegiatan Pelatihan Kader Taruna Melati 2 di Surakarta terlaksana pada tanggal 16-18 Februari 2018, bertempat di MTs. Muhammadiyah Surakarta. Jika penulis analisa, waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan tidak sama dengan rumusan sistem perkaderan IPM. Hal tersebut karena dalam sistem perkaderan IPM dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan selama empat hari sedangkan pelaksanaan PKTM 2 di Surakarta hanya tiga hari. Kegiatan tersebut diikuti oleh 33 peserta dari masing-masing pimpinan ranting IPM di Surakarta. Peserta tersebut terdiri dari SMP dan SMA sederajat Muhammadiyah di Surakarta. Adapun peserta PKTM 2 di Surakarta:

- a. Fauzi Nur dan Ahnaf Dzaky dari Pimpinan Ranting MTs. Muhammadiyah Surakarta
- b. Judistira Haidar, Naufal Faza dan Luthfi Aliyya Puspitasari dari Pimpinan Ranting SMP Muhammadiyah 1 Surakarta
- c. Kukuh Ibnu dari Pimpinan Ranting SMP Muhammadiyah 2 Surakarta
- d. Yopy Veranando dari Pimpinan Ranting SMP Muhammadiyah 4 Surakarta
- e. Abdul Karim Ghoffar dari Pimpinan Ranting SMP Muhammadiyah 5 Surakarta
- f. Nur Ayuning Hapsari dari Pimpinan Ranting SMP Muhammadiyah 7 Surakarta
- g. Ayu Nurlita Sari dan Tanaya Lavetania Santoso dari Pimpinan Ranting SMP Muhammadiyah 8 Surakarta
- h. Nizar Purna Yudana dari Pimpinan Ranting SMA Muhammadiyah PK Surakarta
- i. Ladiva Shyafa, Muhammad Fauzan, Muhammad Fauzi, Ruzain Zarir, Tri Widiastuti, dan Syamsudin dari Pimpinan Ranting SMA Muhammadiyah 1 Surakarta
- j. Ahmed Yazid Nurona dan Wahyu Adi Hartini dari Pimpinan Ranting SMA Muhammadiyah 2 Surakarta
- k. Desti Fajarini, Deva Allinisya, Nadia Ika, dan Ilham Widya dari Pimpinan Ranting SMA Muhammadiyah 3 Surakarta
- l. Ghani Pandega dari Pimpinan Ranting SMK Muhammadiyah 1 Surakarta
- m. Conny Angraeny, Ali Zainal, dan Ardha Khoirul dari Pimpinan Ranting SMK Muhammadiyah 2 Surakarta
- n. Akbar Pratama dari Pimpinan Ranting SMK Muhammadiyah 3 Surakarta
- o. Sita Nur Aisyah dan Muhammad Din dari Pimpinan Ranting SMK Muhammadiyah 4 Surakarta
- p. Ika Putri dari Pimpinan Ranting SMK Muhammadiyah 5 Surakarta
- q. Amirul Hasan dari Pimpinan Ranting Panti Asuhan Yatim Keluarga Muhammadiyah Surakarta

Walaupun jenjang pendidikannya berbeda, penulis mengamati bahwa tidak adanya pemisah antara jenjang SMP dan SMA. Semua peserta digabung dalam satu ruangan untuk menerima materi yang sama. Kegiatan ini bertujuan untuk membuat para peserta tertarik dengan IPM. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh IPMawan Natana selaku ketua pelaksana kegiatan PKTM 2.

Pada hari pertama, dilakukan kontrak belajar. Pada agenda ini, panitia dan peserta terlibat komunikasi aktif. Penulis mulai melihat peserta bisa membaur satu sama lain. Peserta didampingi

oleh panitia seperti tidak ada jarak. Pada jam sholat, peserta dan panitia melaksanakan sholat berjamaah. Di sela-sela waktu senggang, panitia dan peserta terlihat melakukan diskusi kecil atau hanya sekedar berbincang sebagai bentuk pengakraban.

Dalam penerapan sistem perkaderan IPM, PD IPM Kota Surakarta belum bisa sepenuhnya sesuai dengan isi rumusan sistem perkaderan IPM. Hal tersebut terlihat dari materi yang disajikan dalam kegiatan PKTM 2 di Surakarta. IPMawan Hasan selaku ketua umum menyampaikan bahwa dalam menyajikan materi menyesuaikan kebutuhan peserta dan kapasitas panitia. Pernyataan tersebut diperkuat oleh IPMawan Natana. Menurutnya, materi yang disajikan merupakan hasil diskusi panjang dari PD IPM Kota Surakarta.

Pada hari pertama kegiatan, kedatangan peserta dijadwalkan pukul 14.00 WIB. Setelah melaksanakan Sholat Ashar berjamaah, acara pembukaan dimulai dan dihadiri oleh Bapak Ahmad Sukidi selaku Pimpinan Daerah Muhammadiyah Surakarta. Pada malam hari setelah sholat Isya', acara selanjutnya yaitu kontrak belajar, pengenalan dari masing-masing pimpinan ranting IPM. Pada saat observasi langsung, penulis melihat panitia mempersilahkan para peserta untuk memperkenalkan diri secara bergantian. Setelah itu, panitia bersama para peserta menyusun kontrak belajar. Kontrak belajar terdiri dari hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama materi berlangsung. Kemudian, peserta dibagi menjadi 3 kelompok belajar yang terdiri dari peserta tingkat SMP dan SMA.

Pada penelitian ini, implementasi Sistem Perkaderan IPM hanya dikhususkan pada materi yang disampaikan selama kegiatan PKTM 2 berlangsung. Materi tersebut terdiri dari materi Psikologi Remaja, Kemuhammadiyah, KeIPMan dan Kepemimpinan.

### **3.1 Materi Psikologi Remaja**

Materi ini disampaikan oleh Ibu Yeni Oktarina. Materi ini membahas tentang komunikasi yang harus dibangun secara baik dan benar. Pada materi ini, pemateri menampilkan beberapa video tentang *publik speaking* kemudian pemateri menjelaskan teknik-teknik yang benar dalam berbicara dengan orang banyak. Pemateri juga mengajak peserta untuk maju kedepan memperkenalkan diri dan bercerita singkat tentang pengalaman pribadi. Dari tiga peserta yang dipersilahkan untuk maju ke depan, pemateri menjelaskan karakter-karakter yang tercermin pada masing-masing peserta saat berbicara di depan orang banyak. Pemateri juga menjelaskan sikap yang baik dalam berbicara agar pesan yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar.

Pada materi pertama ini, peserta tampak belum akrab satu sama lain. Peserta juga masih malu-malu dalam berinteraksi dengan pemateri. Akan tetapi, hal tersebut tidak membuat suasana kelas menjadi mati, pemateri mampu mengendalikan kelas dan mampu membangun *mood* belajar para peserta dengan menyajikan video lucu tentang komunikasi.

Penulis menganalisa bahwa materi ini tidak ada dalam rumusan sistem perkaderan IPM. Penulis berpendapat bahwa materi ini disajikan karena PD IPM Kota Surakarta mencoba menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta. Hal tersebut terlihat dari kurangnya daya komunikasi peserta. Oleh karena itu, berawal dari materi ini para peserta dibekali ilmu tentang pentingnya komunikasi yang baik dalam organisasi. Tentu saja, dalam masa mendatang komunikasi yang baik akan sangat dibutuhkan dalam proses jalannya organisasi terlebih untuk pribadi kader itu sendiri.

### 3.1.1 Materi Kemuhammadiyah

Materi ini disampaikan oleh Bapak M. Joko Riyanto dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Surakarta. Materi ini membahas tentang MKCH Muhammadiyah. Pada materi ini, peserta terlihat memperhatikan dengan penuh seksama. Dengan karakter pemateri yang ramah dan tegas, peserta terbawa suasana sehingga perhatian peserta tertuju pada layar *power point*. Menurut analisis dari penulis, isi yang terdapat dalam materi kemuhammadiyah ini sesuai dengan rumusan sistem perkaderan IPM, yaitu membahas tentang MKCH Muhammadiyah. Pemateri mengenalkan dan menjelaskan kepada peserta tentang pengertian dari MKCH Muhammadiyah dan penjelasan yang disampaikan fokus tidak melebar kemana-mana.

### 3.1.2 Materi KeIPMan

Materi ini disampaikan oleh Sdr. Muhammad Arif Husein, selaku alumni ketua umum PD IPM Kota Surakarta periode 2013-2015. Materi ini membahas tentang Gerakan Pelajar Berkemajuan. Karakter kuat yang dimiliki oleh pemateri membuat materi yang disampaikan mudah untuk diterima oleh peserta. Selaku alumni ketua umum, pemateri sangat mengetahui kebutuhan peserta dan bisa menyesuaikan jenjang pendidikan yang berbeda diantara peserta. Peserta juga terlibat diskusi aktif dengan pemateri. Pada awal materi, peserta diberikan *ice breaking* terlebih dahulu oleh pemateri. Kemudian pemateri melanjutkan dengan menyampaikan materi tentang Gerakan Pelajar Berkemajuan.

Menurut analisis penulis, materi tersebut sesuai dengan rumusan sistem perkaderan IPM. Melalui materi ini, para peserta mulai tertarik dengan IPM. Hal tersebut terlihat diakhir materi, ada lima orang peserta yang bertanya. Dan pertanyaan tersebut telah dijawab oleh pemateri dengan jelas. Dengan demikian, penulis berpendapat bahwa berawal dari materi keIPMan ini para kader menjadi tertarik dalam mengenal IPM. Dengan kata lain, pelaksanaan kegiatan PKTM 2 merupakan kegiatan yang disajikan untuk membuat kader tertarik dengan organisasi IPM, seperti halnya pernyataan yang disampaikan oleh IPMawan Natana selaku ketua panitia kegiatan PKTM 2 di Surakarta.

### 3.1.3 Materi Kepemimpinan

Materi ini disampaikan oleh Ustadz Furqon Hasbi. Materi ini membahas tentang sifat kepemimpinan Rosulullah yang diteladani oleh para khalifah. Materi ini disampaikan pada hari kedua yaitu tanggal 17 Februari 2018. Berdasarkan observasi penulis, peserta berantusias dan sangat kritis bertanya kepada pemateri. Dengan karakter pemateri yang bersemangat dan diselipkan cerita lucu, para peserta sesekali tertawa dan ikut larut dalam suasana. Pemateri juga seketika mampu membuat suasana menjadi serius sehingga perhatian peserta terfokuskan pada isi materi yang disampaikan. Diakhir materi, ada dua orang yang bertanya kepada pemateri. Kemudian dengan jelas pemateri menjelaskan dari pertanyaan peserta sehingga terjadi diskusi secara singkat antara peserta dan pemateri. Setelah materi selesai, peserta dibagi sesuai dengan kelompok masing-masing untuk melakukan pendalaman materi. Setiap kelompok, didampingi oleh dua orang pimpinan daerah IPM yang berperan sebagai fasilitator.

Menurut observasi dan analisis penulis, pada materi ini tidak sesuai dengan isi sistem perkaderan IPM. Dikarenakan materi kepemimpinan tidak termasuk dalam daftar materi yang harus disampaikan pada kegiatan PKTM 2. Akan tetapi, penulis berpendapat bahwa materi ini penting untuk disampaikan karena dengan membentuk karakter pemimpin kader mampu mengendalikan diri dalam berorganisasi dan menjadi penguat untuk kader-kader yang lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh IPMawan Hasan bahwa menghadirkan materi kepemimpinan merupakan salah satu dari kebiasaan di PD IPM Kota Surakarta dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa sistem perkaderan IPM sangat membantu pelaksanaan kegiatan Pelatihan Kader Taruna Melati 2 di Surakarta. Materi yang disajikan dalam kegiatan PKTM 2 juga menjadi jembatan untuk membentuk kader yang progresif sehingga mampu mengikuti arah gerak Muhammadiyah mewujudkan Islam Berkemajuan. Hal tersebut serasi dengan teori Azaki Khoirudin bahwa sistem perkaderan IPM menggunakan metode tarbiyah dan dakwah yang sesuai dengan konsep kegiatan PKTM 2 di Surakarta. Materi disajikan sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga memancing kekritisannya peserta dalam berpendapat. Peserta juga diajak untuk mendalami materi secara berkelompok dengan didampingi fasilitator.

Dalam pelaksanaan kegiatan PKTM 2 di Surakarta terdapat materi yang tidak sesuai dengan rumusan sistem perkaderan IPM dikarenakan merupakan hasil musyawarah pimpinan dan menyesuaikan kebiasaan yang ada di Pimpinan Daerah IPM Kota Surakarta. Hal tersebut juga dikarenakan waktu pelaksanaan tiga hari dua malam sehingga tidak memungkinkan semua materi untuk disajikan. Materi yang tidak disajikan oleh PD IPM Kota Surakarta pada kegiatan PKTM 2 diantaranya adalah materi Al-Islam, Metodologi, Wawasan dan *skill*. Untuk materi yang

ditambahkan oleh Pimpinan Daerah IPM Kota Surakarta adalah materi Psikologi remaja dan Kepemimpinan.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan pada pemaparan data pada Bab III dan analisis data pada Bab IV penulis bisa mengambil kesimpulan, *Pertama*, Kegiatan Pelatihan Kader Taruna Melati 2 (PKTM 2) dilaksanakan selama tiga hari dua malam pada tanggal 16-18 Februari 2018 di MTs. Muhammadiyah Surakarta dengan diikuti oleh 33 peserta dari masing-masing pimpinan ranting IPM di Surakarta. *Kedua*, Implementasi sistem perkaderan IPM dalam pelaksanaan kegiatan PKTM 2 di Surakarta terdapat pada penyajian materi kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan teori Azaki Khoirudin bahwa sistem perkaderan IPM menggunakan metode tarbiyah dan dakwah yang disajikan berdasarkan dengan kenyataan di lapangan mampu memancing kekritisasan peserta dalam berpendapat. Hal tersebut membuat Pimpinan Daerah IPM Kota Surakarta merasa terbantu dengan adanya rumusan yang dapat memperjelas gerak kaderisasi IPM di Surakarta. Sehingga adanya sinergi kaderisasi antara Pimpinan Pusat IPM dengan Pimpinan Daerah IPM Kota Surakarta. *Ketiga*, Pimpinan Daerah IPM Kota Surakarta belum maksimal dalam menyajikan materi PKTM 2 secara lengkap dikarenakan merupakan hasil musyawarah pimpinan dan menyesuaikan kebiasaan yang ada di Pimpinan Daerah IPM Kota Surakarta serta mengingat waktu pelaksanaan yang lebih pendek dari rumusan yang ada di sistem perkaderan IPM. Materi yang disajikan dalam kegiatan PKTM 2 di Surakarta adalah Psikologi Remaja, Kemuhammadiyah, KeIPMan, dan Kepemimpinan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amiq, Bahrul. 2016. *Pengaruh Pembelajaran Kemuhammadiyah Terhadap Religiusitas Aspek Amal Siswa Dalam Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Arikunto, Suharaimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salembra Humanika.
- Khiruman. 2011 *Sistem Pendidikan Kader Di Madrasah Mu'allimin muhammadiyah Yogyakarta Periode 2005-2011*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Khoirudin, Azaki. 2016. *Genealogi Pemikiran Pendidikan Dalam Sistem Perkaderan Ikatan Pelajar Muhamadiyah (1961-2015)*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Makhrus, Putri Dwi C. 2017. "Upaya Mengoptimalkan Gerakan Literasi pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Banyumas", *Jurnal Pemikiran Islam*, Volume XVII, No 02 (Juni).
- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- PP IPM, 2014. *Tanfidz Muktamar XIX Ikatan Pelajar Muhamadiyah*. Yogyakarta: PP IPM.
- PP IPM, 2014. *Sistem Perkaderan IPM*. Jakarta: PP IPM
- Ridlwan, dkk. 2017 “Pemberdayaan IPM Melalui Perpustakaan Mini Sebagai Upaya Meningkatkan Produktivitas Baca-Tulis di Kapas Madya Baru Surabaya”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 01, No 01, (Februari).
- Rusdiana, dkk. 2014. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Samiaji, Sarosa. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Indeks.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.